

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SALAT
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI KATUMBANGAN LEMO
KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) MAJENE.

Oleh :

MUSTINANG
10156117077

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STAIN MAJENE
2021-2022**


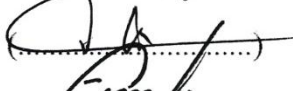


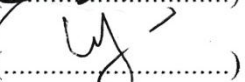
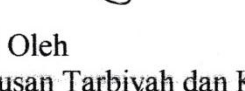
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Metode Guru Prndidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Di SMP Katumbangan Lemo Kec Campalagian Kab. Polewali Mandar” yang disusun oleh **Mustinang, NIM. 10156117077**, mahasiswa program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah dan keguruan, STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, Tanggal 04 November 2021 M, bertepatan tanggal 05 Rabiul Awal 1443 H, Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agmama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 januari 2022 M

Majene, 22 Jumadil Akhir 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S, Si, M, Si,	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi, S, Pd, M, Pd	()
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M, Th, I	()
Munaqisy II	: Usri M. Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S, F, M, Th, I	()
Pembimbing II	: Muh. Idris Hasanuddin M. Pd, I	()

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S, F, M, Th, I
NIP: 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustinang
NIM : 10156117077
Tempat, Tanggal Lahir : Panyampa, 05 November 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Lurae, Panyampa, Campalagian
Judul : Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta
Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Mejene, 20 Oktober 2021

Penyusun

Mustinang
NIM. 10156117077

PESETUJUAN PEMBIMBING

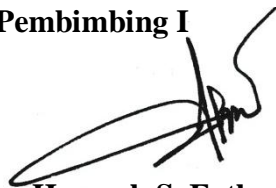
Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **MUSTINANG**, NIM:10156117077, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN), Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo” Memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Mejene, 22 Oktober 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, S.F.M. Th.I
NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Muh. Idris Hasanuddin M.Pd.I
NIP. 198411122019031007

ABSTRAK

Nama : **Mustinang**
Nim : 10156117077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, untuk mengetahui kedisiplinan salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, Untuk Mengetahui Hambatan Guru Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat fardu peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

Penelitian ini Menggunakan Jenis penelitian Lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo KEC. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, adalah metode pembinaan, metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode peragaan dan penontonan kepada peserta didik. Adapun kedisiplinan salat pada peserta didik, dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pengajar atau pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian kepada peserta didik. Dan adapun hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta

didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo yaitu latar belakang keluarga peserta didik, kurangnya kesadaran dari peserta didik dan minimnya sarana yang dimiliki.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	10
B. Kedisiplinan Ibadah Salat	17
C. Definisi Ibadah Salat.....	21
D. Kerangka Konseptual	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
F. Analisis Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Metode Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo	49
C. Kesdisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo, Kec. Campalagian	55
D. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Karunia- Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salam dan Salawat sanantiasa tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari alam kebodohan menuju alam yang diridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi ini terdiri atas 5 bab yang disusun untuk memenuhi persyaratan akedemik dalam menyelesaikan pendidika pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene 2021/2022

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerja sama dan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak di antaranya :

1. Rasa syukur kepada Allah Swt, yang selalu memberikan kesehatan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam selama peneliti melakukan penelitian .
2. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan material serta Do'a.
3. Ibu Prof, Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S, T,.M.T selaku ketua rektor stain majene
4. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku dosent Pembimbing I dalam rangka penyusunan skripsi.
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin S.pd,.I M,Pd selaku dosen Pembimbing II dalam rangka penyusunan skripsi
6. Bapak Juanda Yusuf S.Ag Selaku Guru PAI sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo.
7. Bapak Syarifuddin S.Pd Selaku kepala sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo.

8. Seluruh peserta didik SMP Negeri Katumbanan Lemo pada umumnya, serta kelas VIII
9. Semua pihak yang telah membantu dalam melancarkan kegiatan Penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi.

Majene, 04 November 2021

Penyusun

MUSTINANG

NIM. 10156117077

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran sangat diperlukan guru sebagai suatu proses menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada peserta didik. Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹ Cara atau metode tersebut bisa dilakukan melalui proses membiasakan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai dasar atau rentetan aktifitas yang dilakukannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dunia pendidikan, metode menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk mencapai efektifitas tujuan pendidikan. Melalui metode yang telah diterapkan oleh pendidik, maka seseorang guru mampu mengendalikan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Seorang guru harus memiliki metode khusus dalam membina peserta didik agar disiplin beribadah salat dan memperkuat keimanan dapat terlaksana dengan baik.

Iman kepada Allah Swt, merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang telah menjadi larangan-Nya. Salat merupakan salah satu ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah Swt, baik salat fardu maupun salat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Suatu proses ibadah hendaknya dilakukan dengan penuh kesungguhan sebagai rasa ketaatan terhadap Allah Swt, Dengan

¹Hamdani, *Metode Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

senantiasa mengharapkan keridhaan dan juga perlindungan dari Allah Swt, serta sebagai penyampain rasa syukur terhadap segala nikmat hidup yang telah diberikan oleh Allah. Pelaksanaan ibadah haji merupakan salah satu contoh, yakni lari kecil ataupun jalan cepat melewati bukit Safa dan Marwa.² Kegiatan ibadah yang senantiasa dilakukan harus sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Membiasakan diri untuk melaksanakan salat tepat pada waktunya bukanlah perkara mudah. Salat fardu hukumnya wajib dilaksanakan, namun salat terkadang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Hal ini sangat memerlukan metode guru untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik. Sifat disiplin sangatlah diperlukan, dengan adanya sifat disiplin maka berbagai pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Selain itu, membiasakan diri untuk salat tepat waktu dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, dan mampu menghargai waktu serta memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan apapun yang telah diberikan. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan di sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan karakter dan tingkat kedisiplinan peserta didik.

Disiplin berarti bersedia untuk mengikuti dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedisiplinan dalam melakukan ibadah merupakan perasaan taat serta patuh terhadap perbuatan dan pernyataan sebagai bakti kepada Allah yang pelaksanaannya berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam agama.

²Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, Cet. III, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 17-18.

Disiplin dalam melakukan ibadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah. Dengan ketaatan ibadah. Peserta didik akan mencoba meniru tingkah laku, ucapan serta pemikiran guru. Oleh karena itu, seorang guru memiliki amanah dan tanggungjawab yang sangat besar. Sebagai seorang pendidik, guru harus menjaga tingkah laku, ucapan di hadapan peserta didik di dalam proses pembelajaran ataupun di waktu istirahat jam pelajaran. Selain itu, seorang guru memperhatikan waktu yang tepat untuk memberikan arahan ataupun petunjuk terhadap pendidikan peserta didik, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak. Setiap petunjuk ataupun arahan dari seorang guru dapat diterima secara baik oleh peserta didik jika arahan itu datang dari seorang guru yang dicintai dan hormati oleh peserta didik tersebut.³

Guru yang pandai dan bijaksana mampu memperbaiki dan mendekatkan peserta didik ke arah perkembangan agama dengan baik. Guru akan mampu memupuk peserta didik yang telah tumbuh dengan baik untuk memperbaiki yang hal-hal kurang baik agar menjadi jauh lebih baik. Hal tersebut akan mampu membawa peserta didik kepada pola perkembangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Untuk mengubah pola pikir peserta didik menjadi lebih baik tentu bukan pekerjaan yang mudah, kecuali guru tersebut mempunyai bekal pengalaman dan pendidikan yang cukup.

Sekarang ini banyak remaja yang memiliki sifat kurang disiplin terutama dalam hal melaksanakan ibadah salat. Seperti pengamatan peneliti terdahulu bahwasanya masih banyak anak-anak ataupun peserta didik yang kurang dan bahkan tidak taat

³Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, h. 18

dalam melaksanakan ibadah salat. Peserta didik memiliki kesadaran yang masih sangat kurang dalam menjalankan perintah agama. Beberapa peserta didik masih banyak yang tidak mampu dan tidak fasih membaca Al-Qur'an, tidak melaksanakan salat secara individu apalagi secara berjamaah, malas belajar, dan masih sering berpakaian yang tidak rapi. Remaja sekarang ini memang sangat memprihatinkan. Kesadaran ibadah dan kedisiplinan perlu ditekankan, selain tanggung jawab guru sebagai pendidik, kedisiplinan Peserta didik dalam beribadah juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah untuk mendidik dan mengarahkan mereka.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti telah melakukan wawancara dengan Juanda Yusuf menjelaskan bahwa "Sekolah ini memang kurangnya kedisiplinan salat fardu, tapi walaupun dijadwalkan kepada peserta didik dan kami salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Katumbangan Lemo yaitu Bapak memberi anjuran, tetapi masih ada saja anjuran guru untuk melaksanakan salat fardu dan masih banyak peserta didik yang melanggar aturan yang sudah diterapkan di Sekolah."⁵

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan kajian penelitian dengan judul "Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo" dengan alasan masih banyak dijumpai peserta didik di Sekolah tersebut melanggar

⁴Murtini, Skripsi: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek* (Tulungagung: 2016), h. 8.

⁵Juanda Yusuf, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Katumbangan Lemo* (Katumbangan 2020)

aturan guru sehingga kurang disiplin dalam melaksanakan salat dzuhur secara berjama'ah. Pada saat melaksanakan salat masih banyak peserta didik yang pergi bermain di saat pelaksanaan salat dzuhur secara berjamaah. Untuk mendisiplinkan beribadah salat dzuhur secara berjama'ah, peserta didik diperlukan metode khusus sebagai upayamencari solusi atas permasalahan yang dialami peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahdari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo?
3. Apa hambatan Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui metode Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.
2. Untuk Mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo
3. Untuk Mengetahui hambatan Guru Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat fardu peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.

D. Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap hal-hal berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai sarana untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penerapan budaya sekolah islami ini untuk membentuk perilaku religius akhlak peserta didik.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan budaya sekolah dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan perilaku religius akhlak peserta didik.

3. Bagi Siswa

Sebagai motivasi menambah keinginan peserta didik untuk lebih rajin menerapkan kedisiplinan di sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo dalam kehidupan sehari-hari. Dan supaya peserta didik bisa paham terhadap pentingnya pembiasaan penerapan ibadah salat di sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo.

E. Definisi operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.

1. Defini operasional Dalam Penelitian Ini Adalah:

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

SMP Negeri Katumbangan Lemo Salah satu Sekolah Menengah Pertama negeri yang di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Sekolah

tersebut tepatnya berada di daerah Desa Katumbangan. Penegasan utama yang menjadi fokus penting pada penelitian ini yaitu metode yang telah dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah salat. Melalui pengetahuan tentang bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat duhur secara berjamaah siswa kelas VIII, untuk menjadikan siswa lebih disiplin dalam melaksanakan salat duhur secara berjamaah yang dilaksanakan di sekolah yaitu salat duhur, dan salat Jum'at peserta didik, maka guru diharapkan agar mampu dan senantiasa menjalankan profesi dengan penuh rasa tanggung jawab.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai upaya mendorong sangat penting sebagai penyemangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan juga efisien. Sebagai seorang pendidik, guru pembelajaran harus memiliki metode perencanaan, pelaksanaan yang tepat, dengan demikian siswa akan memiliki disiplin yang sangat baik. Hal ini akan memacu siswa sehingga dapat mematuhi program yang diterapkan di sekolah. Selain itu, siswa akan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian siswa berada dalam waktu yang terbatas sesuai dengan kondisi formal di sekolah dengan proses pembelajaran agama Islam, akan memberikan dampak positif terhadap siswa, baik itu dari segi perubahan moral maupun perubahan karakter untuk menjadi lebih baik.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, terdapat beberapa penelitian yang telah membahas tema tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya untuk meningkatkan ketaqwaan dan kedisiplinan peserta didik.

Pada tahun 2020, Rani Apridiati melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ibadah Salat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi.”⁶Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah salat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Penulis melakukan penelitian secara kualitatif sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang terurai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Resky Amalia pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Siswa Berjama’ah Peserta Didik di MTs DDI Citta Kabupaten Soppeng.”⁷Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam pada peningkatan ibadah salat berjama’ah siswa di MTs DDI Citta Kabupaten Soppeng. Pada penelitian ini, penulis mengkaji strategi guru dalam meningkatkan nilai ibadah siswa melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi guru PAI.

⁶Rani Apridiati, *Starategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi* (Kota Jambi: UNM Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁷Resky Amalia, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Siswa Berjama’ah Peserta Didik di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng*. (Kab.Soppeng: UMM, 2020).

Penelitian yang lain yakni pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Niko Darwindo melakukan kajian penelitian dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Salat Lima Waktu di Desa Muara Tiga Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.⁸ Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. memahami cara meningkatkan kegiatan salat lima waktu di Desa Muara Tiga. Metode pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penulis melakukan penelitian secara kualitatif sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang terurai.

Dian Susanti pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.⁹ Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara kualitatif sehingga hasil yang diperoleh berupa data sebagai informasi yang telah dipaparkan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat di SMP Negeri 2 Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

⁸Niko Darwindo, *Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Salat Lima Waktu di Desa Muara Tiga Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Kab. Bengkulu Selatan: IAIN, 2019).

⁹Dian Susanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah* (Kab. Lampung Tengah: IAIN Metro, 2017).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Guru Pendidikan

Metode guru pendidikan adalah cara yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada murid supaya dapat memahami pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik dalam mencapai tujuan pengajaran sebagian besar di pengaruhi oleh metode mengajar yang dikembangkan.

Penggunaan istilah metode yaitu banyak ditemukan pada berbagai jenis ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, istilah metode diartikan sebagai suatu usaha guru untuk membentuk sistem dalam lingkungan yang memungkinkan sehingga terjadi proses mengajar yang baik. Dengan kata lain, metode merupakan suatu pola kegiatan belajar yang dipilih dan diambil untuk mencapai tujuan secara tepat.

Dalam ajaran Islam, penggunaan metode dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara tepat atau efektif dan efisien. Allah Swt, telah membimbing Rasulullah SAW., dan umatnya untuk menerapkan metode dalam dakwah, sebagaimana firman-Nya yang disebutkan dalam QS. *Al-Baqrah* /2:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dialah yang lebih mengetah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqrah/2:125).¹

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sioi (peroai rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawaq hikmah (pau parua) anna peqguruang iya macoa anna sakkaq i iseiya cara macoa. Sitonganna Puangmu Iyamo kaminang maissang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang. (QS. Al-Baqrah/2:125).*²

Pada ayat di atas menjelaskan bagi umat muslim dalam melaksanakan dakwah harus menggunakan metode dakwah antara lain yaitu *bil hikmah, bil mauidzatil hasanah, dan bil mujadalah*. Konsepsi metode ini tentunya juga menjadi suatu keniscayaan pada proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Istilah metode diartikan sebagai metode penggunaan seluruh daya upaya militer untuk menang di medan perang. Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *strategos* atau *strategus*, yang berarti jenderal atau disebut *states offices* (Perwira Negara). Jenderal ini memiliki tanggung jawab untuk

¹Al-Qur'an Kementerian Agama Terjemahannya.

²Koroang Malaqbiq: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia

merencanakan metode seperti mengarahkan pasukan dengan tujuan untuk mencapai kemenangan perang.³

Umumnya metode diartikan sebagai suatu garis besar yang digunakan sebagai haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hubungannya terhadap proses pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai bentuk atau pola umum kegiatan antara guru dan murid sebagai interaksi antara keduanya sehingga tercapai tujuan yang telah diinginkan.⁴

Guru pendidik dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan pengajaran tentang Pendidikan Agama Islam baik dalam sekolah negeri maupun sekolah swasta. Guru tetap maupun tidak tetap memiliki peran penting sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik dalam bidang Agama Islam.

Dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter setiap orang dan juga karakter bangsa adalah Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini tidak terlepas dari fungsi seorang guru agama. Tugas guru pada pendidikan sekolah sebagian besar adalah mendidik melalui proses pembelajaran interaktif dengan Peserta didik. Pada dasarnya pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak, namun guru agama memiliki tuntutan dan peran serta tanggung jawab yang sangat besar. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam bertugas sebagai pendidik. Jika

³AnnisatulMufarokah, *MetodeBelajarMengajar*, (Yogyakarta: Teras 2009), h. 36.

⁴AnnisatulMufarokah, *MetodeBelajarMengajar*, h. 36

dikaji secara mendalam, maka istilah mendidik mempunyai makna yang luas. Mendidik di sini dapat dilakukan dalam bentuk atau proses mengajar, baik itu berupa dorongan, memacu, hukuman, pemberian contoh, dan ataupun pembiasaan hal-hal yang baik dan sebagainya yang mampu memperbaiki dan membangun, serta meningkatkan karakter seseorang.

Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam. Mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk dorongan, memacu, menghukum, memberi contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya. Ahmad Tafsir mengutip pendapat Soejono tentang bagaimana tugas seorang pendidik yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib mencari tahu bagaimana karakter yang ada pada anak-anak didik melalui berbagai metode seperti observasi dan wawancara, ataupun melalui pergaulan dan angket.
- b. Berusaha memberi pertolongan terhadap anak didik dengan mengembangkan karakter dasar yang baik untuk menekan perkembangan yang kurang baik agar tidak terus berkembang.
- c. Melaksanakan evaluasi setiap saat dengan tujuan mengetahui perkembangan karakter anak didik berjalan dengan cukup baik ataupun tidak.
- d. Memberikan arahan ataupun bimbingan melalui proses penyuluhan ketika anak

didik mendapatkan kesulitan dalam proses mengembangkan potensi dirinya.⁵

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah sebagai berikut⁶:

a. Guru Agama sebagai pembina karakter bagi peserta didik.

Seorang guru harus memiliki tanggung jawab, rasa kasih sayang, serta keikhlasan dalam menjalani profesinya sebagai pengajar. Dalam hal ini seorang guru memiliki metode yang sangat berpengaruh bagi peserta didik (siswa) dalam proses mempelajari, mengkaji, mendidik ataupun membina peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Hendaknya seorang guru tidak pernah merasa bosan atau jenuh dalam mengantarkan peserta didik menuntut ilmu untuk menjadikannya sebagai insan kamil sebagai bekalnya kelak di kehidupan setelah lulus dari sekolah yang dijalani. Selain itu, seorang guru harus senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didiknya tentang nilai-nilai akhlak atau amalan dalam sehari-hari yang harus senantiasa dilakukan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Keluarga (Orang Tua) Peserta didik

Guru pendidik seperti halnya Pendidikan Agama Islam dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kasih sayang dan juga tanggung jawab atas muridnya, seperti memperlakukan anak sendiri. Seorang guru

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), h. 79.

⁶M.NgalimPurwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Cet. XVIII (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), h. 139-142.

tidak dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi memiliki peran sebagai keluarga dalam hal sebagai orang tua siswa. Setiap orang tua pastinya akan memikirkan nasib seorang anak agar dapat menjadi seseorang yang berhasil, berbakti terhadap nusa bangsa, dan bahagai di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian halnya seorang yang harus senantiasa memperhatikan peserta didiknya. Dewasa ini, proses belajar antara siswa dan guru kurang mendapat perhatian dari beberapa pihak. Kadang seorang guru memiliki halangan untuk tampil dan berperilaku sebagai seorang figur yang patut untuk dicontoh dan menjadi teladan bagi peserta didik, apalagi untuk tampil sebagai orang tua layaknya keluarga di rumah. Oleh sebab itu, sering kali seorang pendidik dipandang sebagai pengajar materi di sekolah karena dibayar. Jika demikian adanya, maka bagaimana mungkin seorang guru mampu membawa, dan mengarahkan, ataupun menunjukkan serta membimbing peserta didiknya mencapai target-target pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang mandiri dan penuh sikap bertanggung jawab.

3. Syarat-syarat Guru Pendidikan

Berdasarkan pada keterangan di atas, Ngalim Purwanto menyimpulkan bahwa syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁷

a. Berijazah

Ijazah memiliki arti sebagai sesuatu yang mampu memberi tanggung jawab dalam menjalankan profesi sebagai pendidik di sekolah tertentu. Ijazah jangan dipandang hanya sehelai kertas tanpa arti sebab ijazah merupakan bukti yang

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, h. 142

memperlihatkan bahwa seseorang telah berpengetahuan, serta kesanggupan-kesanggupan yang dimiliki sehingga dapat dipergunakan untuk suatu pekerjaan ataupun jabatan.

b. Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika terjadi gangguan kesehatan. Sebagai calon guru, kesehatan merupakan syarat kerja yang harus diperhatikan. Hal ini karena guru merupakan orang yang akan bekerja setiap hari dan berbau dengan anak-anak didiknya.

c. Berkelakuan Baik dan Taqwa Terhadap Allah

Untuk mengetahui seseorang itu taat bergama dan berkelakuan baik atau tidak, adalah suatu hal yang sangat sulit, karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian atau tes. Meskipun demikian, tiap-tiap orang yang akan memasuki suatu pekerjaan, apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang berwajib.

d. Bertanggung Jawab

Dalam tujuan pendidikan agama selain membentuk manusia susila yang cakap, juga terdapat manusia tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru dan anggota masyarakat

4. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Masih ada orang yang berpandangan, bahwa metode guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (direktur of learning). Sebagai direktur, “tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan penagajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar motivasi belajar dan membimbing”.⁸ Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dengan mencapai hasil belajar yang optimal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahawa “guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya berdasarkan pancasila.”⁹

B. Kedisiplinan Ibadah Salat

1. Definisi Disiplin

Sifat disiplin muncul sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan agar terjaga keseimbangan antara kecenderungan dan apa yang diinginkan oleh individu agar dapat berbuat sesuai dengan keinginan karena suatu kondisi yang menjadi batasan aturan-aturan yang dibutuhkan terhadap dirinya ataupun lingkungan tempat

⁸Abu Ahmad dan Widodosupriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98-100

⁹Abd Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, Cet. I (Yogyakarta ; Graha Guru 2009), h. 21-22

tinggalnya.¹⁰ Disiplin dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam pembentukan dan pengendalian serta menciptakan pola sikap seseorang dalam satu kelompok tertentu ataupun lingkungan tempat tinggal. Munculnya sifat kedisiplinan karena kesadaran batin maupun iman, serta adanya rasa percaya bahwa hal baik yang dilakukan memiliki manfaat terhadap diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan.

2. Pentingnya Disiplin

Akhir-akhir ini, pemberitaan media elektronik ataupun majalah memberikan gambaran bahwa umumnya siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang termasuk masih sangat memprihantinkan. Dari waktu ke waktu, pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa semakin banyak. Pelanggaran-pelanggaran tersebut utamanya banyak terjadi di sekolah, seperti keluar dari ruangan kelas sementara proses pembelajaran masih berlanjut, bolos dari sekolah dengan cara memanjat pagar, bolos dari pelajaran kelas, terjadinya perkelahian, merokok, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan masih banyak jenis pelanggaran lainnya yang berpengaruh terhadap kemajuan dan ataupun prestasi belajar siswa. Dengan demikian, sikap disiplin sangat diperlukan dengan tetap memperhatikan kebahagiaan anak disekolah dan juga penyesuaian kepribadian dan sosial bagi peserta didik.

Menjadikan siswa disiplin bertujuan agar mendidik siswa, dengan demikian selain mampu mengatur diri sendiri, siswa juga terlatih untuk mampu menguasai potensinya. Memberikan penanaman kedisiplinan terhadap siswa harus dimulai dari

¹⁰Conny Semiawan,*Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Cet. IV,(Bandung: PT Indeks, 2009), h. 94

dalam diri sendiri, baru kemudian orang lain diajarkan kedisiplinan, sehingga ketenangan dapat tercapai, menjadi tenang dan juga harmonis.

Kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran Islam banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan dan peraturan yang telah ditetapkan, seperti dalam QS. *An Nisa/4: 59* yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. *An Nisa /4:59*).¹¹

Terjemahan Bahasa Mandar:

*"E inggannana to matappaq, turuq i mieq Puang Allah Taala anna turuq i toi mieq suro-Na, anna pangulu (to mapparetta) di sesemu mieq. Jari muaq diangoq o mieq sisala tangngarang lao di mesa soal, pepembaliq i lao di Puang Allah Taala (Koroang) anna lao di suro (haddis), muaq diangoq o mieq tongat-tongang matappaq lao di Puang Allah Taala anna di allo diboeq. Iya bassa diq o laqbi mapiai (di sesemu) anna laqbi macoai aqdupanna. (An-Nisa/4:59)."*¹²

Dengan berdasar pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kaum muslimin diperintahkan untuk mentaati putusan hukum sebagai penetapan oleh Allah SWT

¹¹Al-Qur'an Kementerian Agama Terjemahannya.

¹²KoroangMalaqbiq: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia

dalam al-Qur'an. Perintah untuk taat kepada ajaran Rasulullah, dan ketetapan yang telah diajarkan oleh para ulil amri selama ketetapan tersebut tidak melanggar apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Kedisiplinan dapat diterapkan pada setiap aktivitas seperti disiplin dalam bekerja, ibadah, dan disiplin dalam pembelajaran ataupun berbagai aktivitas lainnya.

Perilaku disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan terhadap kesadaran diri sendiri. Disiplin, patuh dan taat atas kesadaran yang didasari oleh motif karena diri sendiri akan lebih baik dan lebih kuat jika dibandingkan dengan disiplin karena keterpaksaan oleh dorongan orang lain. Disiplin dapat juga disebabkan oleh karena dorongan atau tekanan luar dalam hal ini lingkungan dimana seseorang berada. Perilaku disiplin yang dipaksakan memiliki pengaruh yang kurang baik karena setiap perilaku akan dilakukan dengan rasa takut dengan ancaman disiplin sebagai sanksi pelanggaran.

Oleh sebab itu perilaku disiplin memiliki fungsi sebagai pemaksaan terhadap seseorang agar dapat mengikuti aturan-aturan yang telah diberlakukan dalam setiap lingkungan. Pengetahuan seseorang tentang kedisiplinan terkadang masih sangat dangkal, oleh sebab itu dengan melalui pendampingan oleh guru, melalui pemaksaan dan pembiasaan serta latihan, akan memberikan kesadaran terhadap siswa bahwa perilaku disiplin itu sangat penting bagi dirinya. Hal yang mulanya dipaksakan akan dilakukan karena kesadaran sehingga dapat menyentuh kalbu untuk melatih pribadinya sendiri. Selain merasakan perlunya disiplin sebagai suatu kebutuhan maupun kebiasaan, diharapkan agar perilaku disiplin ini meningkat menjadi suatu

pola kebiasaan berfikir positif, memiliki makna, dan mampu memandang jauh ke depan dengan kesadaran diri sendiri.

C. Definisi Ibadah Salat

1. Definisi Salat

Secara Bahasa, salat diartikan sebagai do'a. Sedangkan menurut terminologi syariat, merupakan serangkaian ucapan serta perbuatan yang didahului dengan takbir, kemudian diakhiri dengan ucapan salam. Salat merupakan perantara yang menghubungkan antara hamba dengan penciptanya. Salat dianggap sebagai sebagai manifestasi sebuah penghambaan ataupun kebutuhan seorang hamba terhadap tuhan. Dengan demikian salat menjadi wadah untuk memohon pertolongan agar dapat dihindarkan dari berbagai bentuk gangguan ataupun ancaman yang kemungkinan ditemukan dalam selama hidup.

2. Dasar Hukum Diwajibkan Salat

Hukum atau dasar (dalil) yang mewajibkan tentang salat terdapat dalam QS.*An-Nur/24: 56* yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. (*An-Nur/24:56*).¹³

Terjemahan Bahasa Mandar:

¹³Al-Qur'an Kementerian Agama Terjemahannya.

*Anna keqdeangi mieq sambayang, pasilennarangi sakkaq, anna tunruq o lao di suro, mamoaq o mieq dibe i pammase. (An-Nur/24:56).*¹⁴

3. Waktu Melaksanakan Salat

Pelaksanaan salat hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dalam artian bahwa salat tidak dapat dilakukan di seluruh waktu melainkankarena ketetapan waktu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW., yang kemudian diajarkan kepada ummatnya sesuai dengan syariat Islam.¹⁵ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.An-Nisa Ayat/4: 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا .

Terjemahan Bahasa Indonesia:

103. Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. An-Nisa:103).¹⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

103. Jarimua' puramo'omie' massambayang, jari tuluingarangi Puang AllahTaala di wattu mekke'de', anna mekkoro, anna melloli'. Anna mane mua' musa'ding miamang, jari pekke'de' mo' omie' massambayang (me'apa biasa),

¹⁴KoroangMalaqbiq: Al-Qur'an TerjemahanBahasaMandardan Indonesia

¹⁵Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *FikihIbadah, Cet.I,*(Bandung: PT Indeks, 2004), h. 191.

¹⁶Al-Qur'an Kementrian AgamadanTerjemahannya.

sitongangna iyadi'o sambayang-o mesa awajikangi yapura dipato' wattunna di sesena to matappa'.(Qs. An-Nisa'/4:103)¹⁷

Ayat tersebut menetapkan bahwa salat dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Salat yang lima waktu, memiliki lima waktu yang tertentu. Dalam *QS. Hud/11:114* yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَّ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّكِرِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah sembah yang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan bahagian permulanya dari pada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang buruklah peringatan bagi orang-orang yang ingat.(QS. Hud/11:114)¹⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna keqdeangi sambayang dio di daqdua biringna allo (malimang anna arawiang) anna dipammulanna bongi. Sitongangna panggauang iya macoa diq o maapusi panggauang adaeq (dosa). Iyamo diq o pappaingarang di sesena to paingarang (lao di Puang Allah Taala). (Hud/11:114).

Pelaksanaan salat 5 waktu tersusun secara sistematis sebagai berikut:

a. Salat Duhur

Pelaksanaan salat dhuhur yaitu pada saat matahari mulai tergelincir di tengah langit sampai membentuk bayangan benda yang sama dengan dengan panjangnya saat mulai matahari mulai tergelincir..

b. Salat Ashar

¹⁷KoroangMalaqbiq: Al-Qur'an TerjemahanBahasaMandardan Indonesia

¹⁸al-Qur'an Kementrian Agama dan Terjemahannya.

Salat ashar dimulai jika bayangan suatu benda sama panjang dengan benda nyata, yaitu ketika matahari tergelincir. Hal ini berlangsung sampai matahari akan terbenam.

c. Salat Maghrib

Pelaksanaan salat magrib dimulai apabila matahari telah terbenam. Hal ini berlangsung sampai terbenamnya awan merah atau syafak.

d. Salat Isya

Pelaksanaan salat isya dimulai sejak hilangnya syarak hingga seperdua malam. Waktu salat isya lebih lama, akan tetapi dianjurkan untuk tidak tidur sebelum melaksanakan salat isya, serbab jika terlelap ketiduran, maka waktu akan berganti subuh.

e. Salat Subuh

Salat subuh dimulai dari terbit fajar shadiq, pelaksanaannya dapat dilaksanakan matahari pagi terbit.¹⁹

4. Syarat-syarat Salat

a. Syarat Wajib Shalat

- 1) Islam
- 2) Suci dari haid dan nifas
- 3) Berakal

¹⁹Abdul Hamid dan Beni Ahamad Saebani, *Fikih Ibadah*, h. 91

- 4) Baliq (Dewasa)
- 5) Telah sampai daqwa (perintah Rasulullah)
- 6) Melihat atau mendengar
- 7) Jaga²⁰

b. Syarat Sah Salat

- 1) Suci dari dua hadis (besar dan kecil)
- 2) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dan najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- 5) Menghadap ke kiblat
- 6) Mengetahui mana yang fardu mana yang sunnah
- 7) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan salat²¹

5. Rukun Salat

- a. Didahului dengan Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri bagi yang mampu. Untuk orang sakit diperbolehkan sambil duduk ataupun baring.
- d. Disetiap rakaat membaca surah Al-Fatihah
- e. Melakukan rukuk secara tuma'ninah
- f. Melakuka I'tidal secara tuma'ninah

²⁰RasjidSulaeman, *Fikih Islam*, Cet. XVII, (Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2016), h. 64-67.

²¹MohRifa'I, *RisalahTuntunanSalatLengkap*, (Semarang: KaryaToko Putra Semarang, 2016), h. 33.

- g. Dua kali sujud secara tuma'ninah
 - h. Duduk disetiap dua sujud secara tuma'ninah
 - i. Melakukan takhiyatul akhir secara tuma'ninah
 - j. Membaca tasyahud (takhiyatul) di akhir solat
 - k. Bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW., ketika melakukan takhiyatul akhir.
 - l. Memberi (ke kanan) salam untuk pertama, kemudian ke kiri untuk salam kedua.
- Rukun dalam salat tersebut dilakukan sercara berurutan.²²

6. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat.

Metode memiliki manfaat yang besar untuk seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat, dalam hal ini berlangsung efektif dan juga efisien. Kegiatan pembelajaran yang tidak terarah akan menyebabkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai, sehingga apa yang diinginkan jauh dari harapan (tujuan)

Disiplin tidak hanya bertujuan untuk membatasi kebebasan ataupun untuk memberikan penekanan, tetapi juga untuk memberi keleluasaan dengan batas kemampuan seseorang untuk dikelola kemudian. Anak yang disiplin memiliki sifat arbitair, yaitu konformitas dalam tuntutan eksternal. Akan tetapi, jika dilakukan dalam kondisi emosional yang baik dan terkontrol, maka akan menjadi suatu proses pengajaran yang akan memberikan keikhlasan dalam diri masing-masing untuk

²²MohRifai'i, *RisalahTuntunanSalatLengkap*, h. 33

melakukan sesuatu yang telah diberlakukan tanpa merasa kuatir dan takut ataupun merasa terpaksa. Melalui hal ini, *cadaveric diciplline* tidak akan terjadi. *Cadaveric diciplline* diartikan sebagai kepatuhan harga mati yang harus ditaati disebabkan oleh rasa takut tanpa memikirkan atau tanpa ikhlas dengan apa yang telah dikerjakan. Oleh sebab itu, dalam membentuk perilaku disiplin terhadap siswa, harus dimulai dengan pendekatan emosional secara positif, dengan demikian siswa akan memperbaiki perilakunya dengan didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari pribadi (dalam diri sendiri).

Pola kedisiplinan beribadah salat peserta didik, tidak dilakukan dengan rasa takut atau tanpa penekanan terhadap siswa, akan tetapi sebagai upaya mendidik siswa untuk mampu mengatur serta menontrol siswa untuk berperilaku dan terbiasa menjalankan kewajiban beribadah. Disiplin juga melatih siswa untuk memiliki sifat patuh.

Metode pendidikan Islam yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah, menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan dan Erwati Aziz bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam²³ yaitu meliputi:

- a. Cara membentuk keteladanan
- b. Cara memberikan nasehat
- c. Cara memberikan hukuman

²³Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, (Solo; PT. TigaSerangkaiPustaka, 2003), h. 105.

- d. Cara memberika nlatihan/praktik
- e. Cara membentuk pembiasaan
- f. Cara membentuk memberi perhatian

D. Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru menggunakan metodenya dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah salat peserta didik di sekolah. Peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik dalam lingkungan sekolah dapat tercapai dengan menyesuaikan kondisi atau suasana lingkungan sekolah dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti sikap kepatuhan ataupun ketaatan dalam menerapkan aturan yang ditetapkan dengan berdasar pada kedisiplinan beribadah salat peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai cara seperti menerapkan metode pembiasaan, nasehat, hukuman, uswatun hasanah/keteladanan, latihan praktik dan memberi perhatian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendidik peserta didiknya, dengan adanya metode pembelajaran tersebut diharapkan supaya guru lebih muda untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa yang didik dapat belajar dengan maksimal dengan tujuan peningkatan kedisiplinan beribadah salat dilingkungan sekolah di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk itu peneliti ingin menemukan bagaimana penggunaan metode/strategi yang diterapkan guru selama proses Pendidikan Agama Islam sebagai upaya

menumbuhkan kedisiplinan salat peserta didik di sekolah, untuk kemudian jadikan sebagai objek kajian penelitian.

Dari metode/strategi di atas yaitu meningkatkan kedisiplinan beribadah salat siswa, meliputi kedisiplinan beribadah salat dhuha, kedisiplinan salat duhur, dan berjamaah selama guru menerapkan metode Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan ibadah salat.

Pada pembelajaran yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku disiplin, digunakan berbagai metode sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah salat dalam lingkungan sekolah. Metode tersebut dapat dilakukan dengan mencari data berkaitan tentang masalah yang menjadi penyebab berkurangnya kedisiplinan siswa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, sehingga ditemukan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah salat siswa.

Apabila data-data yang ada telah dikumpulkan, diperlukan analisis data yang dapat dilakukan melalui metode reduksi. Mereduksi adalah proses memilah dan mencermati hal pokok ataupun memfokuskan terhadap hal yang jauh lebih penting. Selanjutnya, data yang dapat diinterpretasi atau disajikan dalam sebuah teks narasi. Setelah proses mereduksi data dan menyajikan melalui narasi dilakukan, selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan hasil data yang telah dianalisis guna menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dan menjadi fokus dari apa yang diteliti. Merujuk dari penjelasan tersebut, maka pandangan atau paradigma tentang langkah

atau bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah utamanya salat siswa di lingkungan SMP Negeri Katumbangan Lemo, Kecamatan. Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dapat tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok”.¹

Pemahaman inidipergunakan dalam penelitian berupa kondisi ilmiah suatu objek, dimana peneliti merupakan instrumen utama. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah mengungkapkan dalam sesungguhnya terhadap suatu masalah yang patut diteliti disuatu wilayah tertentu. Selain itu landasan teori pun bermanfaat sebagai alat untuk membedah permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata ataupun gambar-gambar dari pada angka.²

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode penelitian secara kualitatif merupakan metode yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan sebagai upaya untuk mendapatkan kajian penelitian yang akurat (ilmiah), serta dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan di lingkungan SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, Polewali Mandar. Objek dari

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan , (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

² Zuhari Suyabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta; PT Grafindo Persada, 2013), h. 80

penelitian ini adalah tenaga pengajar (guru), terkhusus guru yang mengampuh pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai guru PAI, profesinya adalah sebagai guru spiritual bagi peserta didik. Dengan demikian peserta didik memiliki kedisiplinan hubungannya dengan ketaatan kepada Allah Swt, seperti melaksanakan salat fardu (salat lima waktu).

C. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Data Primer

Sugiono mengartikan data primer sebagai sumber data yang dapat secara langsung kepada peneliti yang mengumpulkan data, dalam hal ini yaitu pengumpul data.³ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari fokus penelitian yang dikaji.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan tujuan agar peneliti memperoleh data dari guru-guru yang dijadikan sebagai responden, terkhusus kepada sekolah sekolah, guru yang mengampuh Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

2. Data Sekunder

Sugiono mengartikan data sekunder sebagai data yang tidak langsung kepada peneliti. Peneliti dapat memperoleh data sekunder melalui penelitian terdahulu (orang lain), ataupun melalui penelusuran dokumen. Untuk memperoleh

³Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XIII, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

data ini, dapat dilakukan melalui sejumlah buku ataupun berdasarkan catatan yang memiliki hubungan dengan penelitian yang ada sebelumnya.⁴

Pada penelitian ini, data sekunder dihasilkan dari objek pendukung data primer yakni guru yang mengampuh Pendidikan Agama Islam beserta staf di sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo Kec. Campalagian.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam sebuah penelitian harus terencana dengan matang sedemikian rupa, dengan demikian data empiris dapat dihasilkan. Beberapa teknik dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian, diantaranya yaitu pedoman dalam melakukan observasi, pedoman wawancara, dan ataupun catatan berupa dokumentasi peneliti.

1. Observasi

Pedoman observasi dapat diartikan sebagaikajian melalui proses pengamatansecara sengaja, tersistematis yang berhubungan dengan gejala yang ditemukan di lapangan untuk dilakukan pencatatan kemudian.⁵Proses observasi merupakanusaha yang dilakukan dalam mengamati berbagai kejadian atau fenomena yang sedang diselidiki secara langsung dan ataupun tidak langsung. Observasi langsungyaitu melalui pengamatan sehingga diperoleh data dan informasi sesuai keperluan tanpa menggunakan bantuan ataupun alat lain. Observasi tidak langsung merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang tidak

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*.

⁵Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, Cet. XV,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

sementara berlangsung pada saat penyelidikan dilakukan, seperti rangkaian slide, film, ataupun rangkaian sebuah foto.

2. Wawancara

Proses wawancara dapat diartikan sebagai interaksi antara penanya dan reponden dalam pengumpulan informasi. Hal ini dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka, dan secara lisan dengan bercakap-cakap melalui pengajuan beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan informasi terkait yang diperlukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat yang digunakan sebagai panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Instrumen penelitian seperti dokumentasi sangat penting, karena merupakan bukti secara tertulis pada pelaksanaan kegiatan dari segi waktu ataupun yang berhubungan dengan teknik pengambilan data berupa transkrip, catatan, ataupun buku dan lain sebagainya yang tercantum dalam sebuah dokumen.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Penjamin keabsahan data dilakukan penyusunan data, yaitu penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, dikembangkan penjamin data melalui pencarian data selanjutnya.⁶

Adapun teknik yang digunakan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.”Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”⁷

Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Penulis menggunakan Triangulasi sumber dengan menggunakan apa yang dilakukan oleh guru PAI dengan peserta didik SMP Negeri Katumbangan lemo kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

⁶UmarSuharsaputra, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan tindakan*, (Bndung; Refika Aditama, 2012), h. 220

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian.*, h.330

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian.*, h.274

Mengapa penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data ini dikarenakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data sumber dengan data yang sesungguhnya atau membandingkan atau membandingkan hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

F. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian{decomposition}sehingga susunan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang di angkap maknanya atau lebih jernihnya dimengerti duduk perkaranya.⁹Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian tertentu akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Cet. XXV. (Bandung: Alfabeta,2017), h. 373

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,.h.338

penting kemudian akan membuang hal yang tidak penting.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹ Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. *Collution Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan pengumpulan data.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. h. 341

¹²Aan Komariah dan Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, h.220

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Data Umum SMP Katumbangan Lemo

Tabel 1. Profil Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI KATUMBANGAN LEMO	
2	NPSN	40600670	
3	Jenjang Pendidikan	SMP	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	Katumbangan Lemo	
	RT / RW	0	/ 0
	Kode Pos	91353	
	Kelurahan	Lemo	
	Kecamatan	Kec. Campalagian	
	Kabupaten/Kota	Kab. Polewali Mandar	
	Provinsi	Prov. Sulawesi Barat	
6	Posisi Geografis	-3,4706	Lintang
		119,1851	Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	28/BK/II/2005	

8	Tanggal SK Pendirian	2005-02-21
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	28/BK/II/2005
11	Tgl SK Izin Operasional	2005-02-21
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	MBS	Tidak
14	Memungut Iuran	Tidak

2. Visi dan Misi SMP Katumbangan Lemo

Visi dan misi dari SMP Katumbangan Lemo adalah sebagai berikut:

- Visi SMP Negeri Katumbangan Lemo

Terwujudnya Sekolah Unggul Yang dilandasi Nilai-Nilai Budaya dan Agama.

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi akademik (olahraga, kesesnian keterampilan)
3. Unggul dalam penerapan budi pekerti dan kemandian siswa
4. Unggul dalam keagamaan

- Misi SMP Negeri Katumbangan Lemo

1. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stake holder sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien yang berpihak pada siswa

3. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal
4. Memberdayakan kompetensiguru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan merdeka belajar
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
6. Menumbuhkembangkan penghayatan kepada ajaran Agama Islam yang dianut oleh budaya bangsa.¹

3. Daftar Nama-nama Tenaga Pengajar SMP Negeri Katumbangan

Lemo

NO	NAMA	TUGAS	KET
1	Syarifuddin, S.Pd	Kepala	PNS
2	Khaerul, S.Pd, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Haerani. ,s.Pd	Wakil Kepala Sekolah Urs. Kurikulum	PNS
4	Masniati Tahir, S.E	Wali Kelas VIII-B	PNS
5	Darmi, S.Ag	Wali Kelas IX-C	PNS
6	Hj. Reski, S.Pd	Pembina UKS	PNS
7	Asim, S.Pd. M.Pd	Kepala Lab IPA dan Urs Sarana Prasarana	PNS
8	Suryanah, S.Pd	Wali Kelas VIII-C	PNS
9	Asmirah, S.Pd	Wali Kelas IX A	PNS
10	Fauziah Arif, S.Pd.I	Urs Kesiswaan	PNS

¹ Dokumen 1 Profil umum sekolah SMP Negeri katumbangan Lemo Tahun 2021-2022

11	Juanda Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas IX-B	PNS
12	Sirajuddin, S.Pd	Guru Matematika Kelas VII-A	PNS
13	Muh. Yasri, S.Pd	Urs. Hubungan Masyarakat	GTT
14	Nuraeni, S.Pd	Guru Matematika Kelas VII- B-C-D	GTT
15	Asliah Hariana, S.Pd	Wali Kelas VIII-A	GTT
16	Irfan Tajuddin, S.Pd	Wali Kelas VII-A	GTT
17	Herni, S.S, S.Pd	Guru Bahasa Inggris Kelas VIII A-B-C-D-E	GTT
18	Madaniah, S.Pd.I	Guru PAI Kelas VII A-B-C-D	GTT
19	Budiarjo Saputra, S.Pd	Wali Kelas VIII-E	GTT
20	Nurhidayah, S.Pd	Guru Matematika Kelas VIII A-B-C-D-E	GTT
21	Wardiah, S.Pd	Wali Kelas IX-B	GTT
22	Arwinuddin, S.Pd	Wali Kelas VII-D	GTT
23	Rosmina, S.St	Guru Seni Budaya Kelas VII Dan IX	GTT
24	Sitti Maryam, S.Pd	Wali Kelas VII-C	GTT
25	Satriana, S.Pd	Wali Kelas VIII-D	GTT
26	Nurlina, S.Pd	Wali Kelas VII-B	GTT

5. Keadaan Peserta Didik

a) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
190	193	383

b) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	72	80	152
Tingkat 9	59	51	110
Tingkat 8	59	62	121
Total	190	193	383

c) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

Tabel 8. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan
			L	P	Total	
1	Kelas IX A	9	12	14	26	Kelas 9.A
2	Kelas IX B	9	15	12	27	Kelas 9.B
3	Kelas IX C	9	17	11	28	Kelas 9.C
4	Kelas IX D	9	15	14	29	Kelas 9.D
5	Kelas VII A	7	13	19	32	Kelas 7.A

6	Kelas VII B	7	11	20	31	Kelas 7.B
7	Kelas VII C	7	15	16	31	Kelas 7.C
8	Kelas VII D	7	17	14	31	Kelas 7 D
9	Kelas VII E	7	16	11	27	Lab IPA
10	Kelas VIII A	8	16	15	31	Kelas 8.A
11	Kelas VIII B	8	15	16	31	Kelas 8.B
12	Kelas VIII C	8	13	16	29	Kelas 8.C
13	Kelas VIII D	8	16	15	31	Kelas 8.D

B. Hasil Penelitian

Didalam proses penelitian untuk pengumpulan data-data yang diperlukan untuk mengetahui metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan dalam kelas siswa kelas VII, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam dengan siswa-siswi.

Dalam Peningkatan kedisiplinan salat pada peserta didik di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru PAI saat pelaksanaan penelitian disekolah peneliti melihat bapak Juanda Yusuf sedang memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya salat, cara mengerjakannya, hikmah yang terkandung dalam melaksanakan salat, dan

keutamaan- keuamaan salat tersebut. Karena pada saat peneliti mengamati materi yang disampaikannya membahas tentang Bab salat.

Peneliti bertanya kepada bapak Juanda Yusuf selaku guru mata pelajaran Agama Islam kelas VIII tentang bagaimana metode meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di sekolah, Bapak Juanda Yusuf Menjawab:

Di SMPN Katumbangan Lemo ini peserta didiknya saat pembelajaran di kelas pasti pada awal masuk diberikan materi tentang dasar salat dzuhur dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan diberikan pengajaran mengenai bacaan salat ini anak diberikan pengajaran baik dan benar yang sesuai dengan ketentuan hukum dan Islam, cara menjadi imam dan bermakmum yang baik dan benar, dan hal-hal yang dapat membatalkan salat.²

Pendapat tersebut didukung oleh bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah di SMPN 05 Katumbangan Lemo, Bapak memberi pernyataan sebagai berikut:

Dengan memberi materi tentang salat anak sejak awal atau katakanlah sejak usia dini maka mereka akan paham atau mengerti tentang materi salat sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan salat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang salat, berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi dasar salat nantinya anak itu merasa kesulitan dalam melaksanakan salat apabila kalau sudah besar sewaktu waktu diminta oleh orang tuanya atau orang disekelilingnya untuk menjadi imam di waktu salat, makanya bapak programkan kegiatan salat ini di sekolah SMPN katumbang lemo.³

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap perwakilan peserta didik kelas VIII Menunjukkan bahwa metode guru PAI meningkatkan kedisiplinan salat hal Haisah mengemukakan pendapat:

² Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 02 September 2021

³Syarifuddin (Kepala Sekolah di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 03September 2021

*Guru menjelaskan, mempraktikkan gerakan salat dan memberikan arahan sehingga kita mampu dan mudah dalam mengerjakan salat, dan saya merasa lebih disiplin dan tepat waktu melaksanakan salat.*⁴

Melihat dari wawancara tersebut peneliti berkesimpulan, bahwa memang guru pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembelajaran salat . pada saat melakukan penelitian, apabila ketika peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam mengenai materi Bab Salat, peserta didiknya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya, ternyata melalui pengajaran bapak perlu menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam Bab tentang Salat. Dengan memberikan pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam maka akan lebih efektif dan siswa akan lebih mudah materinya. Namun selain itu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi.

Dari beberapa yang ada begitu jelas bahwa peneliti menyimpulkan, bahwa pemberian materi agama (materi salat) pada anak usia dini salah satu bentuk upaya langkah pertama dalam pembelajaran salat pada anak serta dalam pembelajaran salat tidak cukup hanya diberikan materi saja akan tetapi dibutuhkan praktek juga. Di SMP Katumbangan dalam peningkatan kedisiplinan salat siswa,

⁴Haisah (Peserta didik Smp Ngeri Katumbangan Lemo) Jum'at 03 September 2021

guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah, kegiatan/program harian salat dilaksanakan setiap dzuhur yang diikuti kelas VII, VIII, IX di mana guru secara bergantian dalam melaksanakan salat.

Observasi yang peneliti amati selanjutnya yaitu: ketika peserta didik mendengar bunyi bel tanda jadwal salat dzuhur tidak sedikit pula peserta didik perempuan yang masih tenang di kelasnya atau berkeliaran di luar area masjid. Akan tetapi bapak *Juanda Yusuf* selalu mengontrol dan mengkondisikan peserta didik, menanyakan mengapa mereka tidak mengikuti jadwal salat ?“ Kemudian Peneliti menanyakan hal tersebut pada bapak *Juanda Yusuf* selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak *Syarifuddin* selaku Kepala sekolah yang diutarakan oleh bapak *Juanda Yusuf* menjawab:

Untuk menghadapi anak-anak yang sering bolos atau absen salat biasanya hukuman mereka adalah ditegur bahkan nilai mata pelajaran keagamaannya berkurang. Untuk peserta didik yang bercanda guaru saat melaksanakan salat berlangsung maka setelah salat dengan bapak sebagai imam selesainya salat dzuhur secara berjamaah maka peserta didik yang melakukan kesalahan itu saya minta melaksanakan salat kembali dengan gerakan yang sesuai dengan ketentuan Islam serta pengawasan kami para guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak *Syarifuddin*:

Saya sering memantau saat peserta didik saya melaksanakan salah dzuhur dan saya mengecek absensi saat mereka ada yang sering tidak mengikuti salat dzuhur dengan alasan yang sama terutama absensi perempuan. Bahkan saya selaku kepala sekolah bertindak tegas untuk peserta didik di SMPN 05 Katumpang lemo di mana peserta didik perempuan yang kebanyakan alasan agar mereka mendapat izin tidak mengikui salat

⁵Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 02 September 2021

dzuhur. Untuk memberikan hukuman mereka berupa teguran dan sanksi-sanksi membuat mereka jera dan bertingkah laku serta berkata jujur apa adanya, bahkan perlu diberikan hukuman fisik misalnya, membersihkan kelas, toilet dan ruangan yang lain yang perlu dibersihkan dan bahkan mengurangi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Dari ungkapan bapak *Junada Yusuf* dan bapak *Syarifuddin* dapat diketahui hukuman yang diterima oleh peserta didik adalah bertujuan untuk mendidik agar mereka tidak mengulanginya lagi. Walaupun mereka mengulanginya, mereka perlu dihukum secara fisik dalam batas sewajarnya dan inilah yang diterapkan di SMPN Katumbangan Lemo.

Untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik di sekolah, peneliti langsung menanyakan kepada bapak *Juanda Yusuf* selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini pendapat bapak *Juanda Yusuf*:

Menurut saya dalam pembelajaran salat pada anak itu membutuhkan waktu yang cukup lama, pelajaran agama Islam itu hanya waktu 2 jam itu kurang karena kalau untuk pembelajaran agama Islam selain untuk menyampaikan materi juga membutuhkan waktu untuk praktek langsung. Karena dengan praktek salat dzuhur secara berjamaah peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan agar pembelajaran mengenai Bab Salaaat terlaksana semaksimal mungkin.⁷

Melalui wawancara peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di sekolah tapi orang tua di rumah juga bisa menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran agama Islam di sekolah. Pembelajaran tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan guru

⁶Syarifuddin (Kepala Sekolah di SMP Negeri Katumbangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 03 September 2021

⁷Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri Katumbangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 01 September 2021

yang ada di sekolah. Orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan yang ada dalam salat serta mengontrol anak ketika waktu salat telah tiba.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik Mengalami hambatan hambatan yakni kurangnya siswa akan pentingnya salat. Untuk mengatasi hal seperti itu para guru memberikan solusi dalam bentuk bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan ini adalah suatu bentuk bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya, memahami dirinya dengan potensi yang ada pada dirinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi peserta didik yang nakal itu bisa dilakukan melalui bimbingan dan pengarahan pada mereka.

Solusi Berikunya diungkapkan oleh bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah:

Disini tempat ibadahnya masih kurang memadai(mushola sempit) sedangkan jumlah peserta didik banyak untuk praktek salat peserta didik itupun harus bergantian, bahkan dalam salat berjamaah salat dzuhur semua tidak bisa ikut karena sempitnya mushol. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu ada jadwal pada setiap kelas.⁸

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hal kurangnya sarana yang dimiliki untuk kegiatan salat yaitu pihak sekolah harus mengupayakan untuk memperluas

⁸Syarifuddin (Kepala Sekolah di SMP Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 03 September 2021

tempat wuduh dan musholah dengan cara mensosialisasikan dengan wali murid dan warga sekitar SMPN 05 Katumbangan Lemo Ke. Campalagian.

C. Pembahasan

Metode guru pendidikan agama islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan saja, akan tetapi juga membentuk pembinaan pada diri peserta didik, pembentukkan karakter pada peserta didik bisa terbentuk dari sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang akan tumbuh menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku keagamaan yang memiliki dampak positif pada peserta didik.

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai keagamaan baik dari dimensi vertikal maupun horizontal. seseorang dikatakan perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh mejalankan perintahnya dan menjauhi larangannya menumbuhkan perilaku keagaamaan memang sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan spiritual peserta didik pihak sekolah tidak hanya mengedepankan kepentingan akademik saja. Akantetapi juga memperhatikan skap atau perilaku dari peserta didik. Begitu yang prnriliti jumpai di SMP Negeri Katumbangan lemo bahwa sahnya guru pendidikan agama islam berperan penting dalam menumbuhkan perilaku keagamaan peserta didik sebagai bekal di waktu mendatang.

1. Metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik adalah:

- a. Metode Pembinaan

Untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, guru biasanya melakukan pembinaan terhadap praktik-praktik ibadah salat. Peserta didik akan diberikan tugas tentang nilai-nilai religius dan diawasi langsung oleh guru-guru.

- b. Metode Ceramah

Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi atau isi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dengan cara menerangkan atau menjelaskan secara lisan dan dapat menerima materi dengan baik.

- c. Metode Cerita

Metode ini digunakan untuk menyampaikan satu tujuan atau yang cenderung kepada peserta didik dimana guru berusaha menceritakan bagaimana perjuangan Rasulullah SAW pada zaman dahulu, ataupun cerita lain yang bertujuan dalam penanaman bidang akhlak seperti ibadah salat yang tujuannya untuk membawa peserta didik selalu berbuat baik, sopan, berbakti kepada orang tua dan sebagainya.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab bertujuan untuk memperdalam apa yang disampaikan oleh guru untuk mengetahui daya tangkap dan daya serap peserta didik dalam menanggapi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru terkait nilai-nilai ibadah salat.

e. Metode Peragaan

Metode ini sangat penting diterapkan oleh guru, sebab metode ini merupakan metode penunjang untuk mempercepat proses pemahaman dan penanaman nilai-nilai ibadah melalui materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam metode ini, guru memberikan peragaan atau contoh secara langsung dihadapan peserta didik.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, pengenalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atau kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan sebagai optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Mengingat betapa urgennya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, maka peran guru yang profesional sebagai ujung tombak di dunia pendidikan sangat diharapkan untuk tepat mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama kepada peserta didiknya dengan berbagai metode mengajar.

Menanggapi hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis peserta. Tahapan penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut, pertama dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, dan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode keteladanan, bercerita, berceramah dan nasehat, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan pengamalan langsung dan penugasan.

2. Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.

Faktor pendukung atau pendorong suatu keuntungan tersendiri bagi guru karena dapat memengaruhi menjadi adanya perkembangan, kemajuan, dan peningkatan dari sebelumnya yang faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran pelaksanaan salat di SMP Katumbangan Lemo. Sekolah dapat diketahui melalui dari hasil observasi peneliti lingkungan sekolah yang memadai akan pelaksanaan salat wajib dan bahkan menyediakan sarana dan prasarana sekolah dan menyediakan tempat untuk salat yaitu mushollah.

- a. Tingkat kedisiplinan siswa melaksanakan slata zuhur secara berjamaa di SMP Katumbangan lemo

Kedisiplinan peserta didik salat zuhur secara berjamaan di SMP Katumbangan lemo pada tahun 2021 sudah sangat baik, berdarakan data penelitian yang di dapatkan setelah melakukan beberapa pengamatan yang lakukan di secara umum tingkat kedisiplinan salat berjaam di SMP Katumbangan lemo sudag berkembang dengan hal tersebut juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama islam bahwa sahnya kedisiplinan salat zuhur secara berjaah di SMP Katumbangan lemo sudak siknifikan sesuai dengan yang kita harapkan dan tencanakan meskipun belum mencapai 100%. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak juanda yusuf guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

Alhamdulillah sudah banyak peningkatan, meskipun sudah mencapai 100% tapi sudah siknifikan sudah sesuai dengan apa yang kita harapkan dan rencanakan kalau di ambil persennya 85-90% siswa in sya Allah sudah ikut salat zuhur secara berjamaah walaupun pakai sistem sip, jadi tidak sekaligus tidak bisa karena pasilitas yang tidak memungkinkan ada beberapa kali pelaksanaan masalah imam tidak harus guru agama islam yang mejadi imam siapapun yang menjadi imam, murid juga mengikuti yang di ajari bapak guru’’⁹

Hal tersebut dapat di perkuat oleh bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah :

Saya melihat scara pribadi sudah mencapai 80-90%, sudah baik sesuai dengan apa yang kita darapkan dan rencanakan untuk banyak fasilitas tidak mermasalah, perlu ditingkatkan metode guru tetapi

⁹ Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 02 September 2021

bukan guru agama saja semuanya. Dan wali kelas, guru mata pelajaran juga. Saya selaku kepala sekolah.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka peneti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan sholat zuhur secara berjamaah ditandai dengan melaksanakan ibadah secara terus menerus. Kedisiplinan siswa melaksanakan salat sunah dan salat wajib di sekolah dengan baik. Pelaksanaan ibadah salat secara berjamaah di SMP katumbangan lemo sudah disiplin yakni kesadaran peserta didik memasuki salat zuhur secara berjamaah. Kedisiplinan peserta didik melaksanakan salat zuhur secara berjamaah karena partisipasi guru serta bimbingan terhadap peserta didik kedisiplinan tidak mudah tersebetuk begitun saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Kedisiplinan tidak lepas dari metode guru dengan melalui berbagai cara agar peserta didik disiplin dalam melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Salah satu dengan cara yang digunakan ikut terjung langsung salat zuhur secara berjamaah membimbing, mencontohkan kepada siswanya. Akhirnya siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah maupun sholat fardu. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Syarifuddin (Kepala Sekolah di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 03 September 2021

3. Faktor penghambat bagi guru Pendidikan agama dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik di SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Katumbangan Lemo dalam meningkatkan kedisiplinan salat dzuhur secara berjama'ah kepada peserta didik. Faktor penghambat metode guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik internal maupun eksternal di SMPN 05 Katumbangan Lemo terdiri dari: kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi dan antusias peserta didik, lingkungan keluarga.

Kurangnya kedisiplinan, peserta didik, salah satu faktor penghambat kegiatan ibadah salat di Sekolah. Karena kedisiplinan sangat penting untuk membangun kebiasaan ibadah salat supaya peserta didik menjadi lebih baik dan melaksanakan aturan di sekolah. Kedisiplinan membangun keteladanan dan kebiasaan peserta didik, meningkatkan kemampuan dan konsisten, serta melindungi diri dari godaan hidup yang membahayakan. Kedisiplinan juga membangun hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga dan masyarakat.

Kurangnya motivasi dan Antusias peserta didik, motivasi sangat di perlukan oleh peserta didik kerana dengan motivasi peserta didik mampu

melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan. Adanya motivasi dari peserta didik maka akan timbul kesadaran, betapa pentingnya pengaruh seorang guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat selain motivasi dari diri guru sendiri, guru harus memberi dorongan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan ibadah. Motivasi adalah suatu syarat mutlak untuk belajar disiplin. Banyak kita temui di sekolah peserta didik yang malas, tidak disiplin, suka membolos. Motivasi dan antusias dari peserta didik sangat penting pada pelaksanaan beribadah peserta didik guna untuk keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan meningkatkan imam dan taqwa. Sesuai pendapat dari bapak *Juanda Yusuf* selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang Agama Islam yang meliputi tujuh dasar pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-qur'an, Syari'ah, muamalah, dan akhlak.¹¹

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya latar belakang peserta didik. Seperti ketika peneliti bertanya kepada bapak *Juanda Yusuf* tentang hambatan-hambatan dimana bapak dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat peserta didiknya bapak menjawab:

“Lingkungan Keluarga, karena peserta didik lahir dan dibersarkan dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Sekolah pernah membuat

¹¹Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 02 September 2021

suatu kartu kontrol untuk mengetahui peserta didik sebagai tanda bukti masuk sekolah ini. Dan memang ada beberapa bahkan tidak sedikit peserta didik yang masuk di SMP Negeri Katumbangan Lemo itu berasal dari orang tuanya, yang sangat kurang perhatian kepada anaknya sehingga anak tersebut nakal dan kurang terurus.¹²

Adapun ungkapan dari bapak Syarifuddin kepala sekolah yaitu:

“Kebanyakan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu memperhatikan perkembangan anak di sekolah, setiap di beri pertanyaan kepada peserta didik tentang pelaksanaan salat dzuhur mereka dengan menjawab dengan jujur bahkan dengan bangga menjawab saya lupa pak. Maka dari itu saya menghibau kepada Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengontrol dan mendisiplinkan salat dzuhur secara berjama’ah di sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo.¹³

Sedangkan dari hasil obserasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk kedalam salah satu kelas VIII yang akan diteliti untuk berinteraksi langsung dengan pesera didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, peneliti mencoba mengetes salah satu perwakilan kelas VIII atas Nama Haisah untu menghafal bacaan-bacaan salat, ada beberapa bacaan yang belum fasih bacaanya atau hafalannya, ketika saya memberi pertanyaan kepada pserta didik yang ber Nama Haisah ini, lalu haisah menjawab saya belum fasih membaca al-qura’an karna orang tua saya tidak pernah mengajari saya dan mengotrol daya agar sering baca al-qur’an, melihat dari observasi peneliti menyimpulkan tidak semua latar belakang peserta didik itu

¹²Juanda Yusuf (Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 02 September 2021

¹³Syarifuddin (Kepala Sekolah di Smp Negeri Katumabangan Lemo) wawancara pada tanggal Rabu, 03 September 2021

sama, ada yang begitu saja mempercayakan langsung ke tempat mengaji atau lembaga sekolah sehingga anaknya tanpa dipantau lagi di rumah. Melihat dari orang tua peserta didik tersebut peneliti berkesimpulan, dapat di pahami bahwa orang tua berkewajiban untuk melaksanaka salat secara berjama'ah di rumah, membimbing dan melatih dan memberikan dorongan agar rajin melaksanakan salat dimanapun berada, agar anaknya tumbuh menjadi muslim, yang sejati yang taat kepada Allah Swt, dan usaha yang dilakukan orang tua itu sangat berpengaruh kepada keagamaan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru agama islam mengenai pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah dapat dikategorikan sangan baik. Dengan hasil penelitian metode yang dilakukan oleh guru agama dengan selalu memberikan pembinaan, tanya jawab, cerama, peragaan, cerita. Dan mengarahkan kepada siswa serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang tata cara salat.

Hasil pengamatan yang penulis dilakukan terlihat bahwa mesikupun metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama isalm sudah maksimal namuan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan salat berjamaah hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi pada diri siswa itu sendiri.

Faktor penghambatnya guru pendidikan agama islam ialah kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, serta kurangnya kerja sama yang baik dan menanamkan kedisiplinan pada diri siswa itu sendiri.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Katumbangan Lemo adalah:

1. Memberikan informasi tentang perkembangan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.
2. Memperkuat metode pembelajaran yang diterapkan agar kedisiplinan peserta didik tetap meningkat secara terus-menerus.
3. Mengusahakan agar musollah sekolah dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Agama Islam
4. Pengarahan dan nasehat-nasehat bahwa sahnya salat itu wajib bagi setiap umat muslim.
5. Memberikan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan salat zuhur secara berjamaah.
6. Meminta kepada wali peserta didik untuk lebih memperhatikan lagi anaknya di rumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat agar nanti mereka menjadi terbiasa bukan hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat zuhur secara berjamaah di SMP katumbangan lemo memberikan andil yang cukup besar dalam keterampilan peserta didik untuk mengerjakan salah zuhur secara berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, adalah metode pembinaan, metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode peragaan dan penontonan kepada peserta didik.
2. Meningkatkan kedisiplinan salat pada peserta didik, dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Latihan untuk mendisiplinkan peserta didik sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik, upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar peserta didik mudah mengerti arti kedisiplinan dalam dirinya.
3. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, kurangnya motivasi dan antusias peserta didik dan kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya kesadaran bagi peserta didik dan kurangnya fasilitas atau sarana yang dimilikinya.

B. Saran

1. Bagi Guru/ Pendidik

Hendaknya guru lebih sabar dalam mendidik peserta didik untuk melaksanakan salat dan member contoh yang baik karena peserta didik masih kurangnya dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat.

2. Bagi Pesertadidik

Peserta didik hendaknya lebih disiplin waktu dan memanfaatkan sarana yang disediakan di sekolah Peserta didik lebih aktif mengikuti program yang di buatoleh bapak kepala sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo.

3. Bagi Orang TuaSiswa

Orang tua hendaknya sebagai pendidik dan motivator yaitu orang tua harus member semangat, dorongan, dan suritela dan yang baik kepada anak dan memberi contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibada salat dengan senang, tenang, dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Resky. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Siswa Berjama'ah Peserta Didik di MTS DDI Citta Kabupen Soppeng*. Kab. Soppeng: UMM, 2020
- Aziz, Erwati. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam*. Cet. I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka, 2003
- Abdul Aziz, Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fikih Ibadah*, Cet.I, Jakarta: Amzah, 2015
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Cet. XVI, Jakarta:1989
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Jakarta: Rahman, 1995
- JokoSubagyo,P. *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. XV, Jakarta: Rinekacipta, 2004
- Koroang Malaqbiq: *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2019
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan, Cetakan ke I*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. IV, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Murtini. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*”, *Skripsi*. Tulungagung, 2016
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Cet. XVIII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rani Apridiati, *Starategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibdah Salat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-azhar Kota Jambi* (Kota Jambi: UNM Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cetakan ke II*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sulaeman, Rasjid. *Fikih Islam*, Cet. XVII, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2016.

- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: Karya toko putra Semarang, 2016
- Susanti, Dian. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*. Kab. Lampung Tengah: IAIN Metro, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXV. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XVIII, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syodih, Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Lampiran 1. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.

- A. Untuk memperoleh informasi terkait dengan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo.
- B. Aspek yang diamati:

No.	Kejadian	Jumlah siswa dari kelas VIII
1.	Disiplin Belajar, meliputi :	
	a. Kondisi pembelajaran secara kondusif	
	b. Rajin Belajar	
2.	Disiplin Waktu, meliputi :	
	a. Masuk sekolah secara tepat waktu	
	b. Pulang sekolah secara tepat waktu	
3.	Disiplin Ibadah	
	a. Ibadah Sholat Dhuhur tepat waktu	
	b. Ibadah Sholat Dhuha tepat waktu	
	c. Ikut Serta membaca Asmaul Husna setiap	

	hari.	
4.	Disiplin Sikap	
	a. Ijin saat keluar kelas	
	b. Berpakaian sesuai dengan peraturan	
	c. Berjabat tangan ketika bertemu guru	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 05 Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Bapak Syarifuddin S. Pd

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa kelas VIII di sekolah smp katumbangan lemo?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VII?
3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima siswa kelas VII ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Katumbangan Lemo?
5. Bagaiaman Metode Tentang Peningkatan Kedisiplinan ibadah salat peserta didik di sekolah ?
6. Bagaimana menghadapi peserta didik yang sering bolos atau absen saat melaksanakan ibdah salat ?
7. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolah ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Bapak Juanda Yusuf S. Ag

1. bagaimana metode meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di sekolah ?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik di SMPN 05 Katumbangan Lemo Mengalami hambatan hambatan yakni kurangnya siswa akan pentingnya salat ?
3. Apakah dengan pendekatan dan metode yang bapak gunakan mendapatkan respon yang positif dari siswa?
4. Apakah bapak selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin waktu?
5. Apa yang bapak lakukan jika siswa bapak tidak disiplin waktu?
6. Bagaimana jika siswa anda tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu terkhusus oleh perempuan, karna kebanyakan perempuan yang sering bolos dalam melaksanakan kegiatan salat dzuhur ?
7. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas SMP Katumbangan Lemo?

C. Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 05 Katumbangan Lemo.

1. Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa tidak? Apa yang membuat adik tidak berperilaku disiplin di sekolah?
2. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang adik terima apa dari guru /pihak sekolah? Kalau kamu melanggar peraturan biasanya diberi sanksi apa?
3. Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman ?

4. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?
5. Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid?
6. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak mengerjakan PR?
7. Bagaimana pembelajaran guru dikelas, menurut adik menarik atau tidak?
8. Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya kenapa? Apa contoh perilaku disiplin kalau ada di rumah ?
9. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tuamu?

CATATAN HASIL DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Profil Sekolah SMP Katumbangan Lemo
- b. Visi dan Misi SMP Katumbangan Lemo
- c. Tata tertib SMP Katumbangan Lemo
- d. Janji Pelajar
- e. Sarana dan Prasarana SMP Katumbangan Lemo
- f. Daftar guru SMP Katumbangan Lemo
- g. Daftar siswa-siswi kelas VIII SMP Katumbangan Lemo
- h. Catatan perilaku siswa-siswi kelas VIII SMP Katumbangan Lemo

2. Foto Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

- a. Upacara bendera
- b. Siap Baris ketika masuk kelas
- c. Proses Pembelajaran dikelas
- d. Sholat berjamaah
- e. Perilaku kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMPN
Katumbangan lemo.
- f. Dampak perilaku kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMPN
Katumbangan Lemo

Lampiran: 3

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan data : Wawancara Kepala sekolah
Sekolah Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
Jam : 09:00- 10:00 Wib
Nama : Syarifuddin S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Islam
Alamat : Bonde

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanamankedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMPN 05 Katumbangan Lemo.	Problem yang dihadapi sekolah dalam penanaman kedisiplinan dari orang tua murid, rata-rata wali mungkin kurang dorongan dan perhatian kepada anaknya..
2	Bagaimana Kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMN 05 Katumbangan Lemo.	Kedisiplinan siswa baik tapi kurang maksimal Nak, setiap hari anak-anak sudah tepat berangkat sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan mengerjakan tugas dirumah tetapi mungkin ada beberapa anak saja yang kurang disiplin dalam pembelajaran, ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang ngomong sendiri dan keluar masu tanpa ijin.

3	Jika Ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah konsekuensinya apa yang diterima peserta didik kelas VIII SMPN Katumbangan Lemo ?	Mendapatkan 2 sanksi yang pertama saknsi ringan yang sifatnya mendidik contohnya jika siswa tidak mengerjakan PR disuruh menulis, “saya tidak mengerjakan PR saya tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 100x, dan merangkum materi. kedua sanksi berat berupa fisik contohnya menyiram tanaman dan Membersihkan Toilet atau ruangan kantor.
4	Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMPN 05 Katumbangan Lemo ?	Faktor yang mempengaruhi ada 2 yaitu pertama internal dari diri siswa yang malas bersikap disiplin, kedua eksternal dari keluarga karena kurang memperhatikan anak, kedua dari masyarakat pergaulan anak dimasyarakat.
5	Bagaimana Metode Tentang Peningkatan Kedisiplinan ibadah salat peserta didik di sekolah ?	Dengan memberi materi tentang salat anak sejak awal atau katakanlah sejak usia dini maka mereka akan paham atau mengerti tentang materi salat sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan salat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang salat, berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi dasar salat nantinya

		<p>anak itu merasa kesulitan dalam melaksanakan salat apabila kalau sudah besar sewaktu waktu diminta oleh orang tuanya atau orang disekelilingnya untuk menjadi imam di waktu salat, makanya bapak programkan kegiatan salat ini di sekolah SMPN 05 katumbang lemo.</p>
6	<p>Bagaimana menghadapi peserta didik yang sering bolos atau absen saat melaksanakan ibadah salat ?</p>	<p>saya sering memantau saat peserta didik saya melaksanakan salah dzuhur dan saya mengecek absensi saat mereka ada yang sering tidak mengikuti salat dzuhur dengan alasan yang sama terutama absensi perempuan. Bahkan saya selaku kepala sekolah bertindak tegas untuk peserta didik di SMPN 05 Katumbang lemo di mana peserta didik perempuan yang kebanyakan alasan agar mereka mendapat izin tidak mengikui salat dzuhur. Untuk memberikan hukuman mereka berupa teguran dan sanksi-sanksi membuat mereka jera dan bertingkah laku serta berkata jujur apa adanya, bahkan perlu diberikan hukuman fisik misalnya, membersihkan kelas, toilet dan ruangan yang lain yang perlu dibersihkan dan bahkan</p>

		mengurangi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7	Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolah ?	Baik tanggapannya, orang tua mendorong dan mendukung peraturan sekolah.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Kepala sekolah
 Sekolah Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021
 Jam : 09:00- 10:00 Wib
 Nama : Juanda Yusuf S. Ag
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Agama : Islam
 Alamat : Lapeo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode meningkatkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik di sekolah ?	Di SMPN 05 Katumbangan Lemo ini peserta didiknya saat pembelajaran di kelas pasti pada awal masuk diberikan materi tentang dasar salat dzuhur dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan diberikan penagajaran mengenai bacaan salat ini anak diberikan penagajaran baik dan benar yang sesuai dengan ketentuan hukum dan Islam, cara menjadi imam dan bermakmum yang baik dan benar, dan hal-hal yang dapat membatalkan salat.
2	Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik di SMPN 05 Katumbangan Lemo Mengalamihambatan hambatan yakni kurangnya siswa akan pentingnya salat ?	Untuk mengatasi hal seperti itu para guru di SMPN 05 Katumbangan Lemo memberikan solusi dalam bentuk bimbingan kepada peserta didik di SMPN 05 Katumbangan Lemo

3	Apakah dengan pendekatan dan metode yang bapak gunakan mendapatkan respon yang positif dari siswa?	Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu sudah di respon oleh peserta didik, terlebih dahulu melihat kondisi peserta didik terutama materi yang diajarkan artinya materi dan metode yang diberikan harus disesuaikan.
4	Apakah bapak selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin waktu?	Iya, jika anak ada yang kurang disiplin saya nasehatin dan saya catat dibuku, agar anak bisa berubah lebih baik
5	Apa yang bapak lakukan jika siswa bapak tidak disiplin waktu?	Menegur dan menasehati anak dan jika 3x tidak disiplin saya beri sanksi mbak berupa mengerjakan tugas, mencatat dan merangkum sesuai dengan mapel kadang anak yang sudah keterlaluhan saya hukum jalan sambil jongkok dan di jinggit
6	Bagaimana jika siswa anda tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu terkhusus oleh perempuan, karna kebanyakan perempuan yang sering bolos dalam melaksanakan kegiatan salat	Untuk menghadapi anak-anak yang sering bolos atau absen salat biasanya hukuman mereka adalah ditegur bahkan nilai mata pelajaran keagamaannya berkurang. Untuk peserta didik yang bercanda guaru saat melaksanakan salat berlansung maka setelah salat dengan bapak sebagai imam selesainya salat dzuhur secara berjamaah maka peserta

	dzuhur ?	didik yang melakukan kesalahan itu saya minta melaksanakan salat kembali dengan gerakan yang sesuai dengan ketentuan Islam serta pengawasan kami para guru Pendidikan Agama Islam.
7	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas SMP Katumbangan Lemo?	Upaya meningkatkan kedisiplinan guru memberikan bimbingan kepada anak setiap hari dan saat pelajaran berlangsung, membuat skenario pembelajaran yang semenarik mungkin dala proses pembelajaran, Pemberian bimbingan diluar KBM dilakukan seinggu 2x/3x, sosialisai dengan orang tua murid, dan diharap siswa mau berperilaku disiplin.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Kepada Mawasiswi kelas VIII
 Sekolah Hari/Tanggal : Jum'at 03 September 2021
 Jam : 09:00- 10:00 Wib
 Nama : Haisah
 Jabatan : Mahasiswi
 Agama : Islam
 Alamat : Baurung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa tidak? Apa yang membuat adik tidak berperilaku disiplin di sekolah?	Berperilaku disiplin kaka, saya takut kalau melanggar peraturan sekolah dan takut mendapatsanksi dari bapak/ibu guru
2	Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang adik terima apa dari guru /pihak sekolah? Kalau kamu melanggar peraturan biasanya diberi sanksi apa?	Diperingati, dinasehati dan diberi sanksi kaka.
3	Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?	Kadang ditanyain kaka kenapa bisa telat kadang langsung disuruh masuk kelas Kaka.
4	Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tuamu?	Iya kaka, orang tua menerapkan disiplin waktu, belajar, ibadah dan sikap.

5	<p>Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya kenapa? Apa contoh perilaku disiplin kalau ada di rumah ?</p>	<p>Iya kaka, takut dimarahi orang tua kaka. contohnya setiap hari belajar empat waktu dan pulang sekolah langsung pulang ke rumah</p>
6	<p>Bagaimana pembelajaran guru dikelas, menurut adik menarik atau tidak?</p>	<p>Biasa kaka, guru mengajar dengan ceramah dan tanya jawab. Yaitu selalu memberikan motivasi agar selalu membiasakan seperti shalat berjamaah.</p>
7	<p>Bagaimana jika adik tidak ikut shalat berjamaah di mushollah?</p>	<p>Dinasehati kaka dan besok disuruh shalat berjamaah</p>

Lampiran 4 : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 31 Agustus 2021
Waktu : 09-00 – 10-00
Tempat : SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo
Kegiatan : Observasi Awal

Hari senin 23 Agustus 2021 peneliti datang ke SMP Negeri 05 Katumbangan lemo yang beralamat di Katumbangan . Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat di SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo peneliti berjalan menuju ke kantor kepala sekolah dan sebelum memasuki kantor maka peneliti bertemu dengan seorang staf yang ada di sekolah SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo yang menyambut dengan ramah kemudian berdialog sebentar kemudian mempersilahkan peneliti untuk memasuki kantor untuk menemui kepala sekolah. Setelah itu peneliti dipersilahkan langsung oleh kepala sekolah untuk memasuki ruangan pribadinya.

Peneliti saat berada di dalam ruangan kepala sekolah maka peneliti pun hendak menyampaikan perihal tujuan kedatangan saya dan setelah menyampaikan tujuan kedatangan ke sekolah maka kepala sekolah pun memberikan izin dan meminta agar surat izin rekomendasi dari kampus harus ada. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah maka peneliti pun melanjutkan perjalanan peneliti untuk melihat situasi sekolah, peserta didik dan ruangan sekolah dan setelah selesai mengamati keadaan sekitar maka peneliti pun pamit dari sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 01 September 2021
Waktu : 09:30 -10:30
Tempat : SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo
Kegiatan : Mengantar surat izin penelitian

Pada hari Kamis 01 September 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan membawa surat izin penelitian dari kampus STAIN Majene kepada pihak kepala sekolah. Setelah sampai di sekolah, maka peneliti pun hendak menemui kepala sekolah di kantor dan menyerahkan kepada kepala sekolah surat izin penelitian. Dan kepala sekolah pun menerima dengan baik surat izin penelitian yang peneliti bawa dan pihak kepala sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 03 September 2021
Waktu : 09:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo
Kegiatan : Melakukan wawancara

Pada hari jumat 03 September 2021 peneliti datang ke sekolah yaitu untuk bertemu dengan kepala sekolah dalam rangka melakukan wawancara dan pada saat bertemu dengan kepala sekolah maka peneliti pun melakukan wawancara dan bertanya terkait program yang diadakan di sekolah dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat, kepala sekolah pun dengan sangat baik memberikan jawaban yang hendak ditanyakan setelah itu peneliti pun pamit.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 02 September 2021
Waktu : 09:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 05 Katumbangan
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari sabtu 02 September 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu bapak Juanda Yusuf S,Ag terkait dengan judul peneliti dan saat peneliti sampai ke sekolah maka peneliti pun langsung menuju ke kantor ruang guru dan terlebih dahulu mengetuk pintu, sesampainya di dalam maka peneliti pun melakukan wawancara dan guru Pendidikan agama Islam merespon dengan baik dan memberikan informasi terkait dengan apa yang peneliti tanyakan.setelah mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam maka peneliti pun melanjutkan wawancara dengan beberapa peserta didik diantaranya Farah Nur'adillah, Adrian, Najwa Aulia dan Agung Saputra setelah itu peneliti pun pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 03 September 2021
Waktu : 08:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 05 Katumbangan Lemo
Kegiatan : Melakukan wawancara

Pada hari selasa tanggal 03September 2021 peneliti kembali ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara terhadap peserta didik dan ketika sampai di sekolah maka peneliti pun bertemu dengan beberapa peserta didik dan peserta didik yang menjadi sasaran untuk dijadikan informasi sementara belajar dan ketika selesai belajar maka peneliti pun memanfaatkan waktu yang ada untuk melakukan wawancara terhadap peserta didik dan peserta didik pun bersedia untuk di wawancarai sehingga peneliti melontarkan berbagai variabel pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan keinginan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti.

Lampiran : VI

DOKUMENTASI



**FOTO BARENG DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN
SEKERTARIS SEKOLAH**













Lampiran I Surat Keputusan Kepala SMP Negeri Katumbangan Lemo
 Nomor : 412 / 013 / SMPN-KTB LEMO/VII/2021
 Tanggal : 13 Juli 2021

T E N T A N G
 PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA GURU NIP / NUPTK	MATA PELAJARAN TUGAS TAMBAHAN	JML KELAS	JAM / MINGGU	BEBAN KERJA	JUMLAH JAM	KE T
1	KHAERUL, S.Pd.M.Pd 19791103 200502 1 004	BK (IX-A-B-C-D) (VIII A-B-C-D-E) Wakil Kepala Sekolah	9 kls	1 jam	9 jam 12 jam	21 jam	PNS
2	HAERANI, M.S.Pd 19760107 200701 2 021	I P S (IX (A-B-C-D) Wakil Kepala Sekolah Urs.Kurikulum	4 kls	4 jam	16 jam 12 jam	28 jam	PNS
3	MASNIATI TAHIR, SE 19700329 200604 2 008	I P S (VIII -A-B-C-D-E)-(VII-A) Wali kelas VIII-B	6 kls	4 jam	24 jam 6 jam	30 jam	PNS
4	DARMI, S. Ag 19700101 200604 2 031	I P A (IX-C-D) I P A (VII A-B-C-D) Wali Kelas IX-C	2 kls 4 kls	5 jam 5 jam	10 jam 20 jam 6 jam	36 jam	PNS
5	Hj. RESKI, S.Pd 19740206 200701 2 021	P K n (IX-A-B-C-D) P K n ((VIII A-B-C-D-E) Pembina UKS	4 kls 5 Kls	3 jam 3 jam	12 jam 15 jam 6 jam	33 jam	PNS
6	ASIM, S.Pd.M.Pd 19860416 201001 1 014	I P A (IX-A-B) I P A (VIII -A-B-C-D-E) Kepala Lab.IPA & Urs.Sarana Prasarana	2 kls 5 kls	5 jam 5 jam	10 jam 25 jam 12 Jam	47 jam	PNS
7	SURYANAH, S.Pd 19780606 201001 2 015	BHS. INDONESIA (VIII A-B-C) Kepala Perpustakaan Wali kelas VIII-C	3 kls	6 jam	18 jam 12 jam 6 jam	36 jam	PNS
8	ASMIRAH, S.Pd 19850124 201409 2 003	BHS.INDONESIA (IX-A-B-C-D) Pembina Pramuka Putri Wali Kelas IX.A	4 kls	6 jam	24 jam 6 jam 6 jam	36 jam	PNS
9	FAUSIAH ARIF, S.Pd.I 19840902 201412 2 002	BHS. INGGRIIS (IX A-B-C-D) BHS. INGGRIIS (VII -C-D) Urs Kesiswaan	4 kls 2 kls	4 jam 4 jam	16 jam 8 jam 6 jam	30 jam	PNS
10	JUANDA YUSUF, S.Pd.I 19820324 201409 1 001	PAI (IX A-B-C-D) PAI (VIII- A-B-C-D-E) Wali kelas IX B	4 kls 5 kls	3 jam 3 jam	12 jam 15 jam 6 jam	33 jam	PNS
11	SIRAJUDDIN, S.Pd 19801216 200604 1 011	MATEMATIKA (VII-A)	1 kls	5 jam	5 jam	5 jam	PNS
12	MUH. YASRI, S.Pd	IPS (VII -B-C-D) PRAKARYA (VIII-A-B) Urs. Hubungan Masyarakat	3 kls 2 kls	4 jam 2 jam	12 jam 4 jam 6 jam	22 jam	GTT
13	NURAENI, S.Pd	MATEMATIKA (VII -B--C-D)	3 kls	5 jam	15 jam	15 jam	GTT
14	ASLIAH HARUNA, S.Pd	BAHASA INDONESIA (VIII-D-E) SENI BUDAYA (VIII A-B-C-D-E) Wali Kelas VIII-A	2 kls 5 kls	6 jam 3 jam	12 jam 15 jam 6 jam	33 jam	GTT
15	IRFAN.TAJUDDIN, S.Pd	PRAKARYA (IX- A-B-C-D) BAHASA INDONESIA (VII-A-B) Pembina Pramuka Putra Wali Kelas VII-A	4 kls 2 kls	2 jam 6 jam	8 jam 12 jam 6 Jam 6 Jam	32 jam	GTT
16	HERNI, S.S S.Pd	BHS. INGGRIIS (VIII A-B-C-D-E)	5 kls	4 jam	20 jam	20 jam	GTT
17	MADANIAH, S.Pd. I	PAI (VII-A-B-C-D)	4 kls	3 jam	12 jam	12 jam	GTT
18	BUDIARJO SAPUTRA, S.Pd	PENJAS (IX A-B-C-D) PENJAS (VIII A-B-C-D-E)(VII-A B-C) Wali Kelas VIII-E	4 kls 8 kls	3 jam 3 jam	12 jam 24 jam 6 jam	42 jam	GTT
19	NURHIDAYAH, S.Pd	MATEMATIKA (VIII A-B-C-D)	4 kls	5 jam	20 jam	20 jam	GTT
20	WARDIAH, S.Pd	MATEMATIKA (IX A-B-C-D) Wali Kelas IX B	4 kls	5 jam	20 jam 6 Jam	26 jam	GTT
21	ARWINUDDIN, S.Pd	BK (VII A-B-C-D-) Penjaskes (VII-D) Pembina PMR Wali Kelas VII-D	4 kls 1 kls	1 jam 3 jam	4 jam 3 jam 6 jam 6 jam	19 jam	GTT
22	ROSMINA, S.Sn	SENI BUDAYA (IX A-B-C-D) SENI BUDAYA (VII-A-B-C-D)	4 kls 4 kls	3 jam 3 jam	12 jam 12 jam	24 jam	GTT
23	SITTI MARYAM, S.Pd	BHS.INGGRIS (VII-A-B)	2 kls	4 jam	8 jam	8 jam	GTT
24	MULIANA, S.Pd	BAHASA INDONESIA (VII C-D) PRAKARYA (VII A-B-C-D) WALI KELAS VII-C	2 kls 4 kls	6 jam 2 jam	12 jam 8 jam 6 jam	26 jam	GTT
25	SATRIANI, S.Pd	PRAKARYA (VIII C-D-E) MATEMATIKA VIII-E Wali Kelas VIII-D	3 kls 1 kls	2 jam 5 jam	6 jam 5 jam 6 jam	17 jam	GTT
26	NURLINA, S.Pd	PKn (VII-A-B-C-D-) Wali Kelas VII- B	4 kls	3 jam	12 jam 6 jam	18 jam	GTT

Mengetahui ;
 Pengawas Satuan Pendidikan,

Pada Tanggal : 13 Juli 2021
 Kepala Sekolah,

AMIRUDDIN, S.Pd.M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.1
 NIP : 19621231 198803 1 287

SYARIFUDDIN, S.Pd.
 Pangkat : Pembina Tk.1
 NIP : 19710315 199702 1 003

**DAFTAR RUANGAN BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COPIK-19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2022**

NO	NIS	NISN	NAMA	KLP
1	200017	0075751545	MOH. HAERUL	VIIIA.2
2	200018	0081690292	MUH.FAHRI	VIIIA.2
3	200019	0078066537	Muhammad Arling Aras	VIIIA.2
4	200020	0073126798	NUR HANDAYANI	VIIIA.2
5	200021	0074692045	NURDILA	VIIIA.2
6	200022	0088671052	NURUL HUDA ABD. RAHMAN	VIIIA.2
7	200023	0074974289	RENITA WULANDARI	VIIIA.2
8	200024	0072057774	Reno	VIIIA.2
9	200025	0082473398 /	RIAN	VIIIA.2
10	200026	0042965843	RINA	VIIIA.2
11	200027	0077345030	RUSDI	VIIIA.2
12	200028	0084603857	SELVI	VIIIA.2
13	200029	0074677317	SISAH	VIIIA.2
14	200030	0085253135	SRI DEWI	VIIIA.2
15	200031	78388851	Sry Wahyuni Harman	VIIIA.2
16	200032	0087642612	Wulansari	VIIIA.2

**DAFTAR RUANGAN BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COPIK-19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2022**

NO	NIS	NISN	NAMA	KLP
1	200033	0073196446 /	ABD. RASMAN	VIII.B.1
2	200034	0075617850 /	AHMAD AQMAL	VIII.B.1
3	200035	0077773976 /	AHMAD SYAMSUL RIZAL	VIII.B.1
4	200036	0084834520 /	ALDI	VIII.B.1
5	200037	0085774933 /	ANISA	VIII.B.1
6	200038	0072197703 /	ASRIANTI	VIII.B.1
7	200039	0072336253 /	CHABRIJ UMAM	VIII.B.1
8	200040	00716021 /	CHABRIJ UMAM	VIII.B.1
9	200041	00742626 /	HADIRA	VIII.B.1
10	200042	00751138 /	FUSRA	VIII.B.1
11	200043	0076594113 /	HAYATI	VIII.B.1
12	200044	00882617 /	HIKMAWATI	VIII.B.1
13		0068050833	IBNU	VIII.B.1
14	200045	0074123731 /	IRPANIA	VIII.B.1
15	200046	0071011909 /	JANNAH	VIII.B.1

**DAFTAR RUANGAN BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COPIK-19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2022**

NO	NIS	NISN	NAMA	KLP
1	200078	0072320320	FITRIANI	VIIIC.2
2	200079	0076327360	IBNU HAJAR	VIIIC.2
3	200080	0069554974	JOHAN	VIIIC.2
4	200081	0079901074	MUH. RIO SAPUTRA	VIIIC.2
5	200082	0086046920	MUHAMMAD HASIP	VIIIC.2
6	200083	0071183975	MUHAMMAD RASYA	VIIIC.2
7	200084	0079109699	NURANISYA PRATIWI	VIIIC.2
8	200085	0076404961	NURUL AMANAH ISTIQAMAH	VIIIC.2
9	200086	0073524746	RAFLI	VIIIC.2
10	200087	0084622502	RAMILI	VIIIC.2
11	200088	0076265354	RISAL	VIIIC.2
12	200089	0072363886	RISWAN	VIIIC.2
13	200090	0083953284	SARASWATI	VIIIC.2
14	200091	0086455574	SUCI AULIA	VIIIC.2
15	200092	0079986780	WAHYUDDIN	VIIIC.2

DAFTAR RUANGAN BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COPIK-19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2022

NO	NIS	NISN	NAMA	KLP
1	200092	0075965903	ABDUL SADRI	VIIID.1
2	200093	0078847509	ADI DAHLAN	VIIID.1
3	200094	0088323134	AHMAD RISKI	VIIID.1
4	200095	0074505330	ALIEF RIDHO AKBAR	VIIID.1
5	200096	0067668130	ALYA	VIIID.1
6	200097	0084290457	ARDAN	VIIID.1
7	200098	0075880083	BUNGA	VIIID.1
8	200099	0075776636	CARYIN	VIIID.1
9	200100	0079203476	DAIYU	VIIID.1
10	200101	0085237769	DANISKA	VIIID.1
11	200102	0075181476	FIGLI SIRMANSYAH	VIIID.1
12	200103	007915441	HASAN	VIIID.1
13	200104	0086621540	HASMIRA	VIIID.1
14	200105	0079213498	HUSAIN	VIIID.1
15	200106	0083363943	IVY/FA JAYA	VIIID.1

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mustinang
Nim : 10156117077
Tempat Tanggal Lahir : Panyampa 05 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Lurae
Telephone : 0821 93750224

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Malaqbi Tahun 2003
2. SD Negeri 047 Impres Baurung Lulus Tahun 2009
3. SMP Negeri Katumbangan Lemo Lulus Tahun 2015
4. MA Pergis BondeLulus Tahun 2017
5. Jurusan dan Tarbiyah (Prodi Pendidikan Agama Islam)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene 04 November 2021

MUSTINANG
NIM: 10156117077